

**ANALISIS PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Ekonomi Pembangunan**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh**

**Nama : Hafiz Zasfayyard  
NPM : 1905180039  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 September 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

### MEMUTUSKAN

Nama : HAFIZ ZASFAYYARD  
NPM : 1905180039  
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA BINJAI

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

### Tim Penguji

Penguji I



(Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si.)

Penguji II



(HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si.)

### Pembimbing



(ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec.)

### Panitia Ujian

Ketua



(Dr. H. JANURI, SE, M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HAFIZ ZASFAYYARD

NPM : 1905180039

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

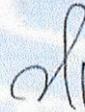
Alamat Rumah : JL. COKLAT LK. VII NO. 81 BINJAI

Judul : ANALISIS PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA BINJAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

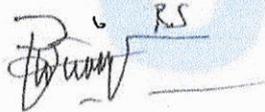


ERI YANTI NASUTION, SE., M.Ec.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : HAFIZ ZASFAYYARD  
N.P.M : 1905180039  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : Jl. COKLAT NO.81 BINJAI  
Judul Skripsi : ANALISIS PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA BINJAI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11/09/23	Pengeluaran penduduk kota Medan dihapuskan karena tidak relevan dengan pembahasan pada bab 4	f	
13/09/23	Tambahkan pengelasan dari jumlah konsumsi yg makanan dan non makanan agar bisa relevan dengan kesempatan UMKM dalam membuka bisnis	f	
10/09/23	Pengeluaran penduduk provinsi Sumut dihapuskan - tambahkan pembalasan dan teori pendukung.	f	
19/09/23	Acc sidang Meja Hijau	f	

Pembimbing Skripsi

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec.

Medan, Setpember 2023

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi

Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

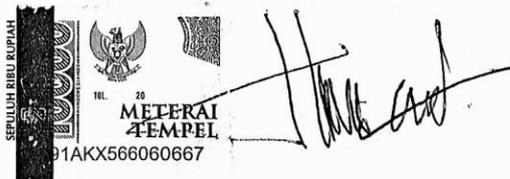
Nama : Hafiz Zasfayyard  
NPM : 1905180039  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Perencanaan Pemabangunan Daerah

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “**Analisis Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kota Binjai.**” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**HAFIZ ZASFAYYARD**

## **ABSTRAK**

### **Analisis Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kota Binjai**

**Hafiz Zafayyad  
1905180039**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**[HafizZafayyad23@gmail.com](mailto:HafizZafayyad23@gmail.com)**

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi nasional maupun daerah. Peluang besar yang dimiliki oleh sektor UMKM ini terbilang sangat besar dan UMKM mampu lebih bertahan dari terpaan krisis. UMKM kurang mendapatkan perhatian di Indonesia telah meruntuhkan banyak usaha besar, namun sebagian besar UMKM tetap bertahan, bahkan jumlahnya meningkat sangat pesat. UMKM pun menjadi tulang punggung ekonomi kerakyatan yang mampu merentas kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sector usaha lainnya, dan UMKM juga memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi dan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yaitu Saat ini total UMKM di Kota Binjai sebanyak 20.852 UMKM. UMKM mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. UMKM Kota Binjai belum mampu meningkatkan pendapatan daerah Kota Binjai, karena pendapatan masyarakat yang dilihat dari pengeluaran masyarakat per kapita masih rendah

**Kata Kunci : UMKM, Pendapatan**

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of the Role of UMKM in Increasing Community Income in Binjai City***

***Hafiz Zarfayard  
1905180039***

***Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business,  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
[HafizZarfayard23@gmail.com](mailto:HafizZarfayard23@gmail.com)***

*UMKM have a very important role in national and regional economic development. The big opportunities that the MSME sector has are said to be very large and UMKM are able to survive the crisis. The lack of attention that UMKM receive in Indonesia has brought down many large businesses, but the majority of UMKM continue to survive, in fact their numbers are increasing very rapidly. UMKM are also the backbone of the people's economy which is able to eradicate poverty and absorb labor. UMKM also create jobs faster than other business sectors, and UMKM also make an important contribution to exports and trade. The aim of this research is to determine and analyze the role of UMKM in increasing income and economic growth in Binjai City. The type of data in this research is quantitative data with secondary data sources. The data collection technique used is observation and descriptive analysis techniques. The results of this research are that currently the total number of UMKM in Binjai City is 20,852 UMKM. UMKM have the potential for a strong economic base because the number of UMKM is very large and the labor absorption capacity is very large. Binjai City UMKM have not been able to increase the regional income of Binjai City, because community income as seen from public expenditure per capita is still low*

***Keywords: UMKM, Income***

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, ridha, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Proposal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti jalankan di Kota Binjai

Proposal ini belum sempurna, akan tetapi peneliti telah melakukan yang terbaik dalam menyusun proposal ini. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran atas ketidaksempurnaan proposal ini. Selama melaksanakan penelitian dan menyelesaikan proposal ini, tak lepas peneliti banyak menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Oleh karena itu, sudah seleyaknya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat Kesehatan kepada saya. Dan atas izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan proposal ini.
2. Kedua orang tua saya dan keluarga lainnya yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, motivasi serta material dalam menjalani aktivitas kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.H.Januri, S.E.,M.M.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Roswitaa Hafni, M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu Eri Yanti Nasution, SE,M.Ec selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan sehingga proposal ini dapat peneliti selesaikan.
10. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff biro yang telah mendidik dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
11. UMKM Kota Binjai yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada mereka. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga penulisan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Medan, Mei 2023**  
Peneliti

**Hafiz Zafayyad**  
**NPM. 1905180039**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2.1.1.1. Teori Klasik.....	9
2.1.1.1. Teori Neo Klasik.....	13
2.1.12. Teori Pendapatan Nasional.....	15
2.1.3. Teori UMKM.....	22
2.2. Kerangka Konseptual.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Pendekatan Metode Penelitian.....	26
3.2. Definisi Operasional.....	26
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5. Populasi dan Sampel.....	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	31
4.1.1. Tingkat Konsumsi Sumatera Utara.....	31
4.1.2. Perkembangan UMKM di Kota Binjai.....	38
4.1.3. Pendapatan Masyarakat Binjai.....	44
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB atas Harga Jenis Usaha di Sumatera utara .....	4
Tabel 2.1 penelitian terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....	27
Tabel 4.1 Tingkat Konsumsi Makanan dan Minuman di Kota Binjai .....	37
Tabel 4.2 PDRB atas Harga Dasar Menurut Jenis Usaha .....	41
Tabel 4.3 Jumlah UMKM di Kota Binjai.....	43
Tabel 4.4 Tingkat Pengeluaran Masyarakat Binjai .....	45
Tabel 4.5 Presentase Pengeluaran per kapita sebulan di Kota Binjai .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB di Indonesia .....	1
Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4.1 Rata-rata pengeluaran per kapita.....	32
Gambar 4.2 Presentase Konsumsi Makanan dan Non Makanan .....	34
Gambar 4.3 Proporsi Pengeluaran untuk Bahan Makanan dan non Makanan.....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang dan merupakan fenomena penting yang dialami oleh seluruh negara. Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output dari waktu ke waktu, menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Analisa ekonomi makro menyatakan, pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi salah satu parameter dalam perspektif yang luas dan dapat menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi dapat melahirkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat yang akan menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu indikator keberhasilan suatu negara dalam pencapaian pembangunan yang lebih baik, dimana apabila Produk Domestik Bruto negara tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan maka dapatlah dikatakan bahwa roda pembangunan negara tersebut sangat baik karena Produk Domestik Bruto yang tercermin gambarkan angka yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Produk Domestik Bruto adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Sedangkan yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto perkapita adalah Produk Domestik Bruto dibagi jumlah penduduk. Produk Domestik Bruto sering digunakan sebagai

indikator pembangunan. Semakin tinggi Produk Domestik Bruto perkapita suatu negara, maka semakin besar pendapatan warga negara tersebut.



**Gambar 1.1. Pertumbuhan PDB Indonesia**

Sumber : BPS (2023)

Berdasarkan gambar di atas perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2023 mencapai Rp5.226,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp3.075,7 triliun. Ekonomi Indonesia triwulan II-2023 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,86 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 15,80 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 41,30 persen.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi nasional maupun daerah. Peluang besar yang dimiliki oleh sektor UMKM ini terbilang sangat besar dan UMKM mampu lebih bertahan dari terpaan krisis. UMKM kurang mendapatkan perhatian di Indonesia telah meruntuhkan banyak usaha besar, namun sebagian besar UMKM tetap bertahan, bahkan jumlahnya meningkat sangat pesat. UMKM pun menjadi tulang punggung

ekonomi kerakyatan yang mampu merentas kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sector usaha lainnya, dan UMKM juga memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. UMKM berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangun. Peranan penting lainnya adalah UMKM mendorong munculnya wirausaha- wirausaha baru. Wirausaha memiliki dua fungsi dalam perekonomian suatu negara yaitu fungsi makro dan mikro. Pada peranan makro, wirausaha berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pendorong perekonomian suatu bangsa.



**Gambar 1.2. Pertumbuhan PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha**

Sumber : BPS (2023)

Dari gambar di atas dapat dilihat berdasarkan lapangan usahanya perkembangan PDB pada sektor pertanian sebesar 2,02%, kemudian pada sektor pertambangan sebesar 5,01%, pada sektor industri dan pengolahan sebesar 4,88%, pada sektor perdagangan dan reparasi sebesar 5,25%, pada sektor transportasi dan

perdagangan sebesar 15,28% dan lainnya sebesar 5,30%. Dalam hal ini sektor lapangan usaha masih dikuasai sektor transportasi dan perdagangan.

Di Sumatera Utara Perkembangan jumlah UMKM cukup baik, hal ini dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi penumbuhan ekonomi di Sumut. Terkait pengembangan UMKM yang berdaya saing, telah dikembangkan program permasyarakatan dan pelatihan kewirausahaan, magang wirausaha, inkubator bisnis serta meningkatnya dukungan pembiayaan oleh Pemerintah melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Adapun data PDRB UMKM di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1. PDRB atas Harga Dasar Menurut Jenis Usaha Sumatera Utara (dalam Milyar)**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pertanian, kehutanan dan Perikanan	37.900	37.768	39.018
Pertambangan dan Penggalian	10.485	10.386	10.832
Industri Pengolahan	6.059	6.212	6.472
Konstruksi	13.900	13.837	13.511
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	19.238	20.051	23.327
Transportasi dan Pergudangan	7.057	8.433	9.044
Akomodasi dan Makan Minum	1.649	1.550	2.052
Jasa Keuangan	2.356	2.236	2.104
Real Estate	5.446	5.667	5.892
Jasa Lainnya	1.914	1.957	2.223

Sumber : BPS (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis usaha yang memiliki PDRB tertinggi di Sumatera Utara dikuasai oleh sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan kemudian disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi, dan PDRB terendah di Sumatera Utara berada pada sektor Akomodasi, Makan dan Minum serta Reparasi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Binjai, Binjai adalah Ibukota Kabupaten Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah Barat dan Utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur dan Selatan. Kota Binjai sendiri mengalami perkembangan karena bagian dari luasnya wilayah kekuasaan kesultanan langkat. Saat ini total UMKM sebanyak 20.852 UMKM. UMKM mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar.(Dinas Koperasi dan UMKM Binjai,2022)

Sehubungan dengan fenomena yang dialami maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang berjudul **“Analisis Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kota Binjai”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data diatas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sektor lapangan usaha di Indonesia masih dikuasai sektor transportasi dan pergudangan
2. Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi dikuasai oleh Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

3. Perkembangan jumlah UMKM cukup baik, hal ini dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi penumbuhan ekonomi di Sumut
4. Perkembangan jumlah UMKM di Kota Binjai sangat besar, dan UMKM mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun penelitian ini terbatas pada peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan di Kota Binjai terkait daya serap tenaga kerja dan dampak pertumbuhan UMKM di Kota Binjai

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui dan menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **a. Akademik**

1. Sebagai bahan gambaran kepada mahasiswa yang ingin tahu tentang peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan di Kota Binjai.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi mahasiswa ekonomi khususnya mahasiswa ilmu ekonomi studi pembangunan.
- b. Bagi Non-Akademik
1. Untuk menambah dan melengkapi sekaligus sebagai pembandingan hasil-hasil penelitian yang sudah ada yang menyangkut topik yang sama.
  2. Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus dimbangi oleh distribusi pendapatan dan distribusi hasil pembangunan secara rata. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran Kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebenarnya (Sukirno, 2017).

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan yang ditambah dengan perubahan, artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lainnya yang berlaku dalam berbagai dalam aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia (Sukirno, 2017).

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, Sebagai pembangunan memiliki dimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan pendapatan Domestik Regional Bruto (*PDRB*) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan *PDRB* akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penjelasan proses ini karena mengandung unsur dinamis perubahan atau

perkembangan. Oleh karena itu pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu seperti tahunan. Aspek tersebut berkaitan untuk dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dilihat efektifitasnya.

### **2.1.1.1. Teori Klasik**

#### **a) Teori Pertumbuhan Adam Smith (Klasik)**

Adam Smith adalah ahli ekonomi klasik yang paling terkemuka. Bukunya yang sangat terkenal berjudul "*An Inquiry into The Nature And Cause of The Wealth of Nations*" terbit tahun 1776. Ia menyakini berlakunya "doktrin hukum alam" dalam persoalan ekonomi. Ia menganggap setiap orang paling tahu terhadap kepentingannya sendiri sehingga sebaiknya setiap orang dibebaskan untuk mengejar kepentingannya demi keuntungan sendiri. Ia pemangut paham perdagangan bebas dan penganjur kebijakan pasar bebas. Pasar persaingan sempurna adalah mekanisme pencipta keseimbangan otomatis yang akan menciptakan maksimisasi kesejahteraan ekonomi. Menurutnya terdapat tiga unsur pokok system produksi, unsur-unsur tersebut adalah

1. Sumber daya alam yang tersedia
2. Jumlah penduduk
3. Stok barang modal

Jumlah sumber daya alam merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi. Maksudnya jika sumber daya alam belum digunakan sepenuhnya, jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output akan berhenti jika sumber daya

alam telah digunakan secara penuh. Sedangkan sumber daya manusia mempunyai peran yang pasif dalam proses pertumbuhan output. (Kusreni, 2017)

Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi agar meningkat semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi tujuan pada akhirnya harus patuh pada fungsi kendala yakni keterbatasan ekonomi apabila daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangnya. Keterbatasan sumberdaya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Adam Smith memaparkan tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan memandang kepada:

- a. Adanya Hukum Alam. ia sangat percaya dengan prinsip bahwa hanya individu sendirilah yang tahu akan kebutuhannya, tidak orang lain apalagi pemerintah.
- b. Peningkatan daya produktivitas tenaga kerja berhubungan dengan:
  - Meningkatnya keterampilan pekerja
  - Penghematan waktu dalam memproduksi barang
  - Penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga
- c. Proses penumpukan (*akumulasi*) modal. Menurutnya, proses akumulasi modal meningkat seiring dengan meningkatnya tabungan, dan dari tabunganlah asalnya investasi.
- d. Tingkat keuntungan akan semakin menurun manakala tingkat persaingan semakin tinggi. Padahal persaingan berasal dari kemampuan investasi yang memajukan perekonomian.
- e. Petani, pengusaha, dan produsen adalah merupakan agen pertumbuhan

dalam perekonomian. Bila pertanian meningkat maka usaha industry dan perniagaan semakin meningkat dan tentu saja akan memberikan dampak yang bagus bagi perekonomian.

- f. Proses pertumbuhan bersifat menggumpal (*mengakumulatif*), setiap peningkatan di bidang pertanian maka akan ada peningkatan di bidang industry dan perniagaan dan seterusnya sampai terjadi kelangkaan sumber daya sehingga perekonomian mengalami stasioner.

### **b) Solow-Swan**

Teori ini memandang bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Sumber pertumbuhan dapat dibedakan menjadi pertumbuhan yang disebabkan oleh modal, tenaga kerja, dan perubahan dalam produktivitas. Perbedaan dalam produktivitas ini menjelaskan adanya perbedaan pertumbuhan antar negara, sedangkan yang mempengaruhi produktivitas adalah teknologi. Dengan mengasumsikan suatu tingkat tabungan dan tingkat pertumbuhan penduduk tertentu, model pertumbuhan Solow-Swan dapat menghasilkan berapa tingkat pendapatan per kapita suatu negara. Bentuk fungsi produksi ala model pertumbuhan Solow-Swan adalah:

$$Q = f(K,L); K, L > 0 \dots\dots\dots (2-1)$$

Pada persamaan diatas Q adalah ouput bersih sesudah depresiasi, K adalah modal, dan L adalah tenaga kerja. Menurut Romer dan Well (Nazara, 1994) model diatas diperbaiki dengan memecah total factory productivity dengan cara memasukkan variabel lain yang dapat menjelaskan pertumbuhan. Model pertumbuhan ini selanjutnya disebut dengan model pertumbuhan endogen

(*endogenous growth model*). Dalam model pertumbuhan endogen ini dicari variabel yang dapat dimasukkan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Salah satu variabel yang dianggap dapat ikut menjelaskan pertumbuhan dari suatu ekonomi adalah variabel sumber daya manusia. Pada tahap selanjutnya, Solow berusaha memasukkan variabel perubahan teknologi dalam model pertumbuhan. Variabel perubahan teknologi ini menggambarkan kondisi pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi, dimana saat teknologi berkembang maka tingkat efisiensi tenaga kerja juga akan naik. Dengan adanya kemajuan teknologi, model Solow akhirnya bias menjelaskan kenaikan yang berkelanjutan dalam output per pekerja. Tingkat tabungan yang tinggi mengarah ke tingkat pertumbuhan yang tinggi hanya jika kondisi steady-state dicapai. Dengan penambahan variabel baru ini maka persamaan awal dari Solow berubah menjadi:

$$Y = f(K, L \times E) \dots \dots \dots (2-2)$$

Pada persamaan di atas E adalah variabel baru dari teknologi yang selanjutnya disebut efisiensi tenaga kerja, sedangkan  $L \times E$  menunjukkan jumlah tenaga kerja yang efektif. Fungsi produksi yang baru ini menyatakan bahwa jumlah output (Y) adalah tergantung pada jumlah unit modal (K) dan jumlah pekerja yang efektif ( $L \times E$ ).

### c) Harrod-Domar

Harrod-Domar adalah ahli ekonomi yang mengembangkan analisis Keynes yang menekankan perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu menurutnya setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal

yang akan digunakan dalam investasi baru. Menurut Harrod-Domar ada hubungan ekonomi yang langsung antara besarnya stok modal dan jumlah produksi nasional (Arsyad, 1999).

Asumsi yang digunakan oleh Harrod-Domar dalam teori pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh beberapa hal-hal berikut.

- a) Tahap awal perekonomian telah mencapai tingkat full employment.
- b) Perekonomian terdiri atas sektor rumah tangga (*konsumen*) dan sektorperusahaan (*produsen*).
- c) Fungsi tabungan dimulai dari titik nol, sehingga besarnya tabungan proporsional dengan pendapatan.
- d) Hasrat menabung batas (*Marginal Propensity to Save*) besarnya tetap.

Sehingga menurut Harrod – Domar pertumbuhan ekonomi yang teguh akan mencapai kapasitas penuh (*full capacity*) dalam jangka panjang.

#### **d) Schumpeter**

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Hal ini bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian jika para pengusaha terus-menerus mengadakan inovasi dan mampu mengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya.

Adapun jenis-jenis inovasi, di antaranya dalam hal berikut.

- a) Penggunaan teknik produksi
- b) Penemuan bahan dasar

- c) Pembukaan daerah pemasaran.
- d) Penggunaan manajemen.
- e) Penggunaan teknik pemasaran

#### **2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik mulai berkembang sejak tahun 1950- an. Teori ini dikembangkan dengan dasar analisis mengenai pertumbuhan ekonomi dalam pandangan para tokoh ekonomi klasik. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan sehingga teori ini juga dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Teori pertumbuhan neo klasik tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi (Yunianto, 2012). Pandangan ini memiliki dasar pada anggapan menurut aliran klasik dimana perekonomian akan tetap mengalami full employment dan kapasitas modal tetap akan sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan demikian, perkembangan perekonomian akan tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi, dan kemajuan teknologi.

##### **a) Teori Keynes**

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya. Teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. proses inflasi menurut pandangan ini , tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi

keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia ( timbulnya apa yang disebut dengan *inflationary gap*).

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi kesimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Daya beli tersebut diperoleh sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi seperti upah, gaji, suku bunga, sewa dan balas jasa dari faktor-faktor produksi lainnya. Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*).

Dengan demikian di bawah system yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Jadi, dalam pasar persaingan sempurna mereka yang mau bekerja pasti akan memperoleh pekerjaan. Pengecualian, berlaku bagi mereka yang “pilih-pilih” pekerjaan, atau tidak mau bekerja dengan tingkat upah yang diatur oleh pasar. Tetapi kalau ada yang tidak bekerja karena kedua alasan yang disebutkan di atas, mereka ini oleh kaum klasik tidak digolongkan pada penganggur, melainkan pengangguran sukarela (*voluntary-unemployment*). (Mulyadi Subri: 2003).

### **2.1.2. Pendapatan Nasional**

Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu

tahun tertentu (Nainggolan, 2020). Secara fiknitif, pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara, dalam kurun waktu tertentu, prinsip ini mewakili konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross domestic Product* (GDP) dan Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP).

Pendapatan nasional didasarkan pada harga berlaku dan harga tetap. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut. Data pendapatan dalam berbagai tahun nilainya akan berbeda-beda dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Bahkan terkadang menunjukkan penurunan meskipun tidak terlalu signifikan.

Perubahan nilai disebabkan oleh dua faktor, yaitu perubahan secara fisik barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dan kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Untuk dapat menghitung kenaikan dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga yang tetap, yaitu harga yang berlaku pada saat tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain, nilai pendapatan nasional pada harga tetap atau pendapatan nasional riil. Barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dapat dinilai dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan harga pasar dan menggunakan harga faktor. Barang dikatakan dinilai menurut harga pasar jika nilai barang tersebut menggunakan harga yang dibayar oleh pembeli. Jika menggunakan harga faktor maka sumbangan pendapatan nasional berasal dari jumlah pendapatan faktor-

faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut (Nainggolan, 2020).

Pendapatan Nasional secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan pendapatan/ balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi daerah. Pendapatan nasional yang merupakan salah satu indikator ekonomi makro, merupakan variabel penting guna mencari hubungan di antara variabel-variabel lain dalam ekonomi makro. Perubahan di dalam variabel pendapatan nasional mempunyai pengaruh terhadap variabel yang lain. Pendapatan Nasional di anggap pilar utama penyangga Politik Ekonomi artinya kearah Pendapatan Nasional itulah hampir semua kebijakan di bidang perekonomian difokuskan.

Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai (Sukirno,2008). Metode perhitungan pendapatan nasional merupakan salah satu cara untuk menentukan jumlah atau besar dari nilai pendapatan nasional tersebut. Selain untuk mengetahui jumlah pendapatan nasional suatu negara, metode perhitungan pendapatan nasional juga bisa dijadikan alat evaluasi. Di mana, Negara bisa menilai dan mengevaluasi kinerja para sumber daya manusianya dan mengukur produktivitas negaranya.

Terdapat 3 (tiga) metode perhitungan yang bisa digunakan untuk mengetahui jumlah atau nilai dari pendapatan nasional, yaitu metode perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi (*Production Approach*),

pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*), dan pendekatan pendapatan (*Income Approach*).

**a. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)**

Menurut pendekatan produksi, pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif. Cara ini menghasilkan *Gross National Product* atau GNP. Perhitungan dalam pendapatan nasional hanyalah nilai tambah (value added) dari masing-masing lapangan usaha/sektor-sektor ekonomi yang dihasilkan pada berbagai tahapan proses produksi. Dimana nilai tambah yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dan nilai biaya yang dikeluarkan, yang terdiri atas bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi. (Manggala, 2020)

Pendapatan produksi terbagi menjadi 9 sektor utama, yaitu :

- 1) Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
- 2) Sektor pertambangan
- 3) Sektor industri
- 4) Sektor listrik, gas dan air bersih
- 5) Sektor konstruksi
- 6) Sektor perdagangan, hotel dan restoran
- 7) Sektor pengangkutan dan komunikasi
- 8) Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- 9) Sektor jasa lainnya.

Rumus pendapatan nasional untuk pendekatan produksi :

$$Y = \sum P_n.Q_n \dots \dots \dots (2-1)$$

Dimana :

$Y$  = pendapatan nasional  $P_n$  = harga jual produk jadi

$Q_n$  = jumlah produk diproduksi

**b. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)**

Pendekatan pendapatan (income approach) adalah jenis pendekatan pendapatan nasional yang diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang memberikan sumbangan terhadap proses produksi. Metode pendekatan pendapatan merupakan pendapatan nasional hasil dari penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun. Yang termasuk faktor produksi adalah tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian/kewirausahaan. Masing-masing dari faktor produksi akan menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda, misalnya (Sumaryana et al., 2022):

- 1) Tenaga kerja dapat memperoleh gaji/upah
  - 2) Pemilik modal akan mendapat bunga
  - 3) Pemilik tanah dapat memperoleh sewa
  - 4) Keahlian atau skill dapat memperoleh laba
- Rumus pendekatan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Y = r + w + i + p \dots\dots\dots(2-2)$$

Dimana :

$Y$  = Pendapatan Nasional  $r$  = Upah/gaji

$w$  = Sewai = Bunga

$p$  = Laba Usaha

**c. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)**

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional dihitung

dengan menjumlahkan nilai pengeluaran sektor-sektor yang terlibat dalam perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat kedalam barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Masing-masing sektor perekonomian yaitu :

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C)
- 2) Pengeluaran Investasi (I)
- 3) Pengeluaran konsumsi Pemerintah (G)
- 4) Ekspor netto (X-M)

$$Y = C + I + G + (X-M) \dots \dots \dots (2-3)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi rumah tangga I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah X = Ekspor

M = Impor

Dengan menggunakan 3 metode pendekatan pendapatan nasional yaitu produksi, pendapatan, dan pengeluaran dapat membantu suatu negara untuk menentukan jumlah atau besarnya pendapatan nasional. Karena besar kecilnya pendapatan nasional suatu negara menentukan maju dan berkembangnya suatu negara karena berhubungan dengan laju perekonomian negara.

Adapun komponen pendapatan nasional yaitu (Hidayah & Karlina, 2020):

- a) *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu Negara (domestik) selama satu tahun. Dalam

perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau orang asing yang beroperasi di Wilayah Negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto atau kotor.

- b) *Gross National Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB) adalah nilai seluruh produk yang diproduksi seluruh masyarakat nasional di dalam dan di luar negeri pada periode tertentu.
- c) *Net National Product* (NNP) atau Produk Nasional Netto (PNN) adalah nilai GNP yang berubah karena penyusutan harga barang-barang modal.
- d) *National Income* (NI) atau Pendapatan Nasional (PN) adalah pendapatan agregat yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi. Pendapatan nasional mengukur pendapatan agregat yang diterima oleh faktor-faktor produksi sebelum pajak (*direct taxes*) dan pembayaran transfer (*transfer payment*).
- e) *Personal Income* (PI) atau Pendapatan Perseorangan (PP) adalah nilai NI yang dikurangi jaminan sosial, pajak perusahaan, laba yang ditahan, dan ditambah pembayaran pindahan (*transfer payment*). Pembayaran pindahan adalah tunjangan yang diberikan Negara kepada individu untuk mensejahterakan masyarakat dan menambah pendapatan seseorang.
- f) *Disposable Income* (DI) atau Pendapatan Bebas (PB) adalah jumlah pendapatan yang secara aktual tersedia bagi rumah tangga yang siap untuk dibelanjakan atau digunakan. Pendapatan *Disposable* diperoleh dengan cara Pendapatan Nasional dikurangi Pajak perorangan (*personal taxes*) dan kewajiban-kewajiban bukan pajak (*nontaxes liabilities*).

Pendapatan negara tersebut sangat berpengaruh bagi keberhasilan proses pembangunan nasional sumber dan pengalokasian anggaran dapat di gambarkan sebagai berikut:

b. penerimaan perpajakan

- 1) pajak dalam negeri (PPh, PPN, PBB, cukai dan lainnya
- 2) pajak perdangan internasional (bea masuk dan pajak import)

c. penerimaan bukan pajak

- 1) pajak dalam negeri (PPh, PPN, PBB, cukai dan lainnya.
- 2) Penerimaan dalam negeri adalah semua penerimaan yang diterima oleh negara dalam bentuk penerimaa perpajakan dan peneimaan bukan pajak. Penerimaan pemerintah dari dalam negeri berasal dari minyak bumi, gas alam (migas) dan non migas. Penerimaan dari sektor tersebut digunakan pemerintah untuk menutup pengeluaran rutin pemerintah. Penerimaan pemerintah dari sektor non migas terdiri atas pajak dan non pajak.

### **2.1.3. Teori UMKM**

Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah: Usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6, Usaha Mikro adalah:

1. Memiliki usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil

penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.

2. Milik warga negara Indonesia
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berfalsifikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
4. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Adapun Ciri-ciri dari usaha mikro menurut (Indriyatni, 2013) adalah:

1. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu
3. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha; Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa enterpreuner yang memadai
4. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah
5. Pada umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank

Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau prasyarat legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu. PP UMKM tersebut mengubah beberapa

ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM itu sendiri.

Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

- Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

- Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)

- Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
- Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Nilai nominal kriteria di atas dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian. Selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, kementerian/lembaga negara dapat menggunakan kriteria lain seperti omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha untuk kepentingan tertentu (Pasal 36 PP UMKM).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sesuai dengan judul penelitian sebagai berikut

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

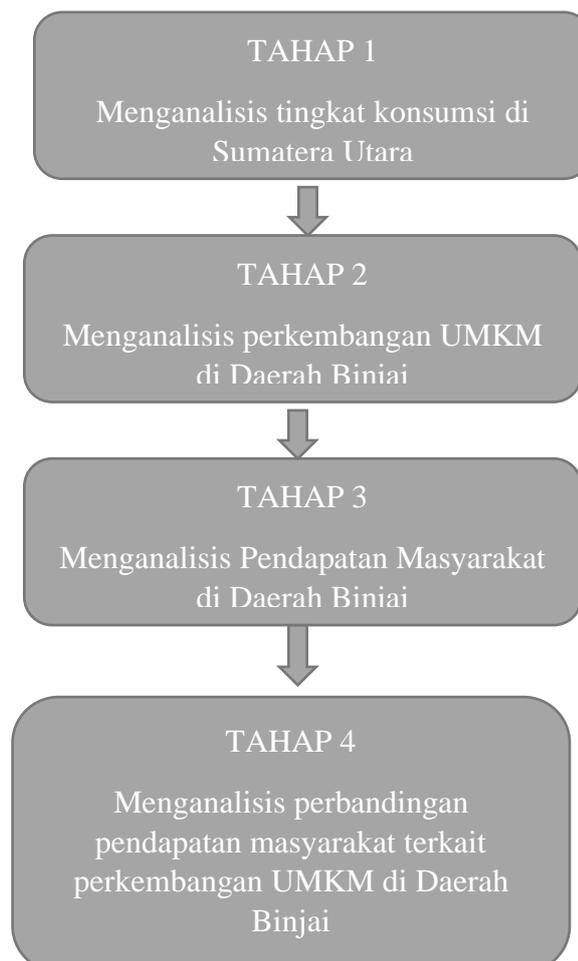
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Andi,dkk (2022)	Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling	Membangun keunggulan bersaing potensi desa melalui rekayasa bisnis berkelanjutan dengan penerapan inovasi teknologi bisnis digital di Desa Kaloling Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.
2	Aliyah (2022)	PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	Hasil dari penelitian ini ditinjau dari aspek ekonomi menyatakan bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin tingginya tingkat

			kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin baik pertumbuhan serta pembangunan ekonomi negara.
3	Hindayani (2023)	Analisis Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	UMKM yang berada di desa Sembung kecamatan Narmada mengalami perkembangan yang positif baik dari jumlah UMKM yang bertambah maupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik, selain itu kegiatan UMKM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pemilik serta meningkatkan perekonomiannya.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uraian di atas, gagasan tersebut dapat digambarkan sebagai kerangka berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis guna memberikan gambaran yang cukup jelas tentang objek penelitian. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokan), yang sifatnya menunjukkan kualitas dan bukan angka atau nilai kuantitatif tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan perbandingan pendapatan masyarakat dari perkembangan UMKM di Kota Binjai.

#### 3.2. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber data
1.	Pendapatan Masyarakat	Data Pendapatan Masyarakat	Jumlah pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga, jumlah pengeluaran	Responden
2.	UMKM	Data Perkembangan UMKM	Jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja yang terserap	Responden

#### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dan pengambilan data dilakukan pada Masyarakat terdampak sekitaran Kota Binjai yang memiliki UMKM.

### **3.3.2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian direncanakan selama 4 bulan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2023.

## **3.4. Jenis dan Sumber Data**

### **3.4.1. Jenis Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif seperti dalam bentuk keterangan, seperti informasi tentang pendapatan masyarakat dan pertumbuhan UMKM di Binjai.

### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dengan melakukan penelitian langsung berupa menyebarkan kuesioner wawancara langsung. Sementara data sekunder merupakan data yang telah diukumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam hal ini diperoleh data tersebut berbagai literatur- literatur seperti instansi atau dinas koperasi dan umkm Binjai.

## **3.5. Populasi dan Sampel**

### **3.5.1. Populasi**

Menurut (Sekaran dan Bougie, 2017) populasi (population) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat yang berada di sekitaran UMKM dengan jumlah tidak terhingga. Sampel adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili

populasinya. Yang berarti sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian.

### **3.5.2. Sampel**

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*, Menurut (Sugiyono, 2016) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

(Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer (kuesioner) dan data sekunder (dokumentasi).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara:

- a) Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan perpajakan untuk keperluan pembahasan penelitian.
- b) Penyebaran angket, yaitu melakukan komunikasi langsung dua arah kepada narasumber, dalam hal ini kepada wajib pajak UMKM di Kota Medan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) “Teknik analisis deskriptif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengelola, menganalisis, menginterpretasikan data yang yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan

yang diteliti serta informasi dalam mengambil keputusan. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan mengumpulkan data terlebih dahulu yang kemudian diklarifikasi, dianalisis yang selanjutnya diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menganalisis pendapatan masyarakat dan pertumbuhan UMKM di Binjai dengan tahapan :

1. Menentukan responden penelitian yang akan diwawancarai
2. Melakukan wawancara kepada responden
3. Menganalisis data penelitian
4. Melakukan interpretasi data penelitian dan mendeskripsikannya
5. Menarik kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

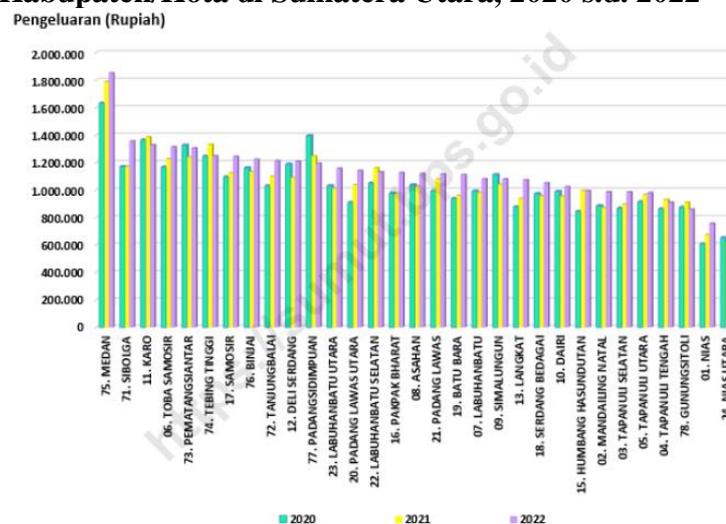
##### **4.1.1. Tingkat Konsumsi Sumatera Utara**

###### **4.1.1.1. Pengeluaran Perkapita**

Pengeluaran Perkapita Pada tahun 2022, rata-rata pengeluaran penduduk untuk konsumsi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 1.216.497 rupiah/kapita/bulan. Nilai ini naik dari 1.142.717 rupiah/kapita/bulan pada tahun 2021 dan 1.124.253 rupiah/kapita/bulan pada tahun 2020. Jika dilihat dari trennya, pertumbuhan rata-rata pengeluaran penduduk untuk konsumsi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 s.d. 2022 terus meningkat. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan pengeluaran sebesar 6,06 persen terhadap tahun 2021. Begitu juga pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 1,64 persen terhadap tahun 2020. Dengan demikian secara umum di Sumatera Utara, pengeluaran penduduk untuk konsumsi juga meningkat. Pada tahun 2022 Kabupaten/Kota dengan pengeluaran per kapita sebulan terbesar adalah Kota Medan, Kota Sibolga, Kabupaten Karo, Kabupaten Toba Samosir, Kota Pematang Siantar dan Kota Tebing Tinggi. Selanjutnya, Kabupaten dengan nilai pengeluaran terendah di tahun 2022 adalah penduduk Kabupaten Nias Barat, Nias Selatan, Nias Utara, Nias dan penduduk Kota Gunungsitoli. Pengeluaran penduduk di Kota Gunungsitoli menjadi yang paling tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya yang berada di Pulau Nias.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengeluaran per kapita sebulan di kota besar lebih tinggi jika dibandingkan wilayah kabupaten. Namun secara keseluruhan tren pengeluaran yang meningkat, terjadi di sebagian besar kabupaten/kota di Sumatera Utara. Meskipun demikian, ada 6 Kabupaten/Kota yang mengalami penurunan pengeluaran untuk konsumsi pada tahun 2022. Kabupaten/Kota tersebut adalah Kabupaten Karo, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Gunungsitoli dan Kabupaten Nias Selatan. Asumsi yang selama ini digunakan oleh BPS adalah “Pengeluaran berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga”. Itu artinya pendapatan rumah tangga di kota-kota di Sumatera Utara secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga yang ada di wilayah kabupaten. Sehingga hal ini masih menjadi salah satu faktor pendorong bagi sebagian penduduk di daerah perdesaan untuk bermigrasi ke kota besar dengan alasan “ingin mengadu nasib”.

**Gambar 4.1. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, 2020 s.d. 2022**



Sumber: Susenas 2022, BPS Provinsi Sumatera Utara

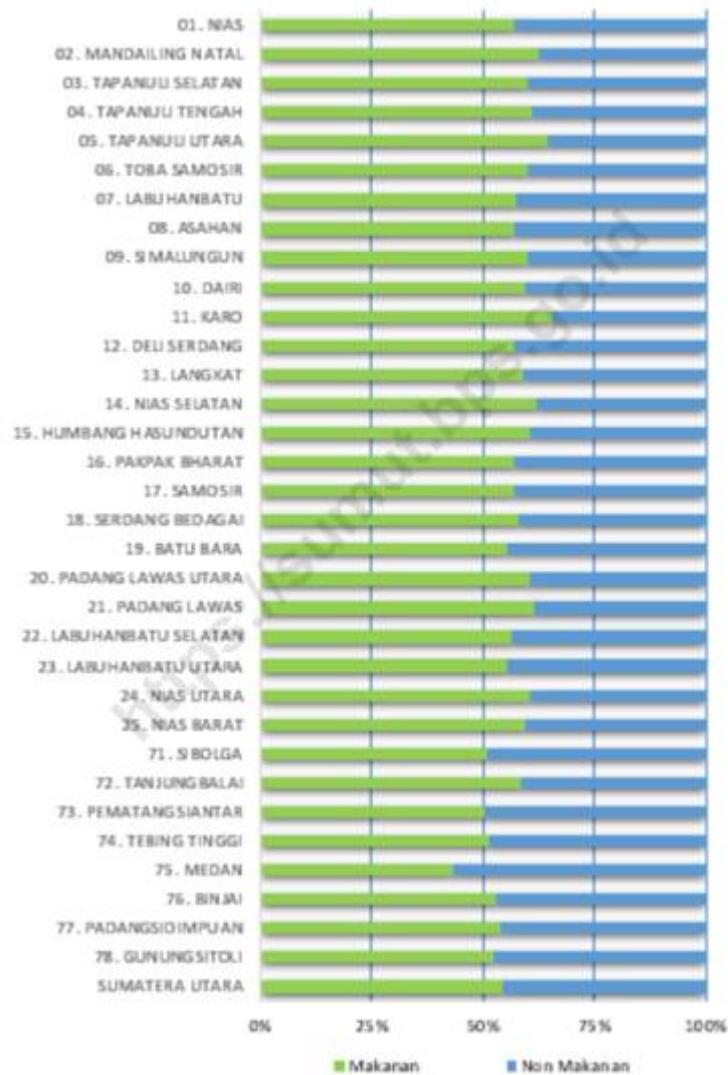
#### 4.1.1.2 Hukum Engel dan Kesejahteraan Rumah Tangga

*“Income spent on food, as a percentage of overall income, decreases as income increases, other factors remaining constant”* (Ernst Engel, 1857) Petikan kalimat di atas dikenal dengan sebutan Hukum Engel, yang dicetuskan oleh seorang statistisi asal Jerman bernama Ernst Engel. Menurut Hukum Engel, semakin meningkat pendapatan seseorang, maka persentase pendapatan yang dihabiskan untuk makanan akan semakin menurun, dengan asumsi faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*). Sesuai dengan Hukum Engel, daerah perkotaan di Sumatera Utara terlihat memiliki kesejahteraan yang secara relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perdesaan. Hal ini ditandai dengan lebih besarnya pengeluaran penduduk di perkotaan (Rp. 1.358.335,- per kapita per bulan) dibandingkan dengan penduduk di perdesaan (Rp. 1.035.638,- per kapita per bulan).

Kesejahteraan rumah tangga yang diukur dengan konsumsi berkaitan dengan status kemiskinan rumah tangga. Secara teoritis, Hukum Engel menyatakan bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan menyebabkan penurunan proporsi pengeluaran konsumsi untuk makanan. Permasalahan kemiskinan berkaitan erat dengan kesejahteraan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, baik pemenuhan kebutuhan dasar makanan maupun bukan makanan. Pola konsumsi rumah tangga menjadi aspek dasar dalam mengukur kesejahteraan rumah tangga sehingga status kemiskinan rumah tangga yang menjadi salah satu ukuran yang mencerminkan tingkat konsumsi rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan rumah tangga tersebut. Data konsumsi menjadi data pokok dalam perhitungan penduduk miskin yang digunakan untuk

melihat seberapa jauh pembangunan ekonomi yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (BPS, 2010). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi rumah tangga dengan melihat gambaran umum, elastisitas pendapatan dari beberapa komoditas, serta variabel-variabel sosial ekonomi yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menunjang peningkatan kesejahteraan penduduk di Kota Binjai.

**Gambar 4.2. Persentase Konsumsi Makanan dan Non Makanan Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Utara, 2022**



Selanjutnya, persentase untuk konsumsi makanan di perkotaan yang berkisar 50,76 persen, lebih kecil dibandingkan dengan persentase konsumsi makanan di perdesaan yang berkisar 60,96 persen. Meskipun demikian disparitas antara daerah perkotaan dan perdesaan tersebut makin kecil dalam 4 tahun terakhir. Gambar 2 menunjukkan persentase konsumsi makanan dan bukan makanan di kabupaten/kota di Sumatera Utara. Persentase konsumsi makanan terendah terdapat di Kota Medan yang hanya menyisihkan uang kurang dari 50 persen untuk belanja makanan. Sedangkan, Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Simalungun, Karo, Humbang Hasundutan, Nias Selatan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, dan Kabupaten Nias Utara memiliki persentase konsumsi makanan tertinggi, yakni lebih dari 60 persen. Menurut Hukum Engel, kabupaten-kabupatentersebut masih kalah sejahtera (ditinjau dari segi pengeluaran) jika dibandingkan kabupaten/kota yang memiliki persentase konsumsi makanan lebih rendah.

#### **4.1.1.3. Konsumsi Makanan dan Minuman Jadi**

Pada umumnya, ibu rumah tangga di daerah perkotaan, yang dikarenakan oleh kesibukannya bekerja atau dan kegiatan lainnya di masyarakat, membuat konsumsi rumah tangga terhadap makanan dan minuman jadi semakin besar. Pada tahun 2022, pengeluaran untuk konsumsi makanan dan minuman jadi di Provinsi SumateraUtaramencapai25,81persen dari total pengeluaran rumah tanggauntuk makanan. Penduduk yang tinggal di perkotaan cenderung membelanjakan lebih banyak (28,79 persen) makanan dan minuman jadi dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di perdesaan (21,65 persen). Hal ini disebabkan oleh dua

faktor utama, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kesibukan ibu yang bekerja menjadi salah satu penyebabnya, sedangkan dari sisi penawaran, semakin banyaknya pedagang makanan dan minuman jadi yang berada di perkotaan.

**Gambar 4.3. Proporsi Pengeluaran untuk Bahan Makanan dan Non Makanan Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Utara,2022**



Sumber: Susenas 2022, BPS Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten Nias Selatan yang didominasi daerah perdesaan, menjadi daerah dengan proporsi konsumsi makanan dan minuman jadi terkecil (9,42 persen) di Sumatera Utara. Sedangkan, Kota Sibolga menjadi daerah dengan proporsi konsumsi makanan dan minuman jadi terbesar di Sumatera Utara. Jika penduduk Kabupaten Nias Selatan hanya membeli makanan dan minuman jadi sekitar 9,62 persen dari total belanja untuk makanan, maka penduduk Kota Sibolga rata-rata menghabiskan 38,96 persen dari total belanja makanan untuk membeli makanan dan minuman jadi.

Berikut adalah tingkat konsumsi makanan dan minuman di Kota Binjai :

**Tabel 4.1. Tingkat Konsumsi Makanan Dan Minuman Di Kota Binjai**

**Kota Binjai**

<b>KELOMPOK KOMODITAS</b>	<b>PENGELUARAN/KAPITA/BULAN</b>
(1)	(2)
<b>MAKANAN</b>	<b>643 060</b>
Padi-padian	68 834
Umbi-umbian	8 834
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	79 426
Daging	29 072
Telur dan Susu	41 823
Sayur-sayuran	69 106
Kacang-kacangan	11 919
Buah-buahan	35 596
Minyak dan Kelapa	27 975
Bahan Minuman	16 420
Bumbu-bumbuan	13 849
Konsumsi Lainnya	9 202
Makanan dan Minuman Jadi	172 510
Rokok	58 493
<b>NON MAKANAN</b>	<b>578 902</b>
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	317 443
Aneka Barang dan Jasa	143 081
Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	35 550
Barang Tahan Lama	18 036
Pajak, Pungutan, dan Asuransi	48 219
Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	16 573
<b>KOTA BINJAI</b>	<b>1 221 962</b>

Sumber: Susenas 2022, BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya tingkat konsumsi makanan dan minuman di Kota Binjai mayoritas berasal dari makanan dan minuman dengan pengeluaran 643.00/kapita/bulan, sementara dari non makanan sebesar 578.092/kapita/bulan. Dari segi makanan dan minuman kategori pengeluarannya dikuasai oleh makanan dan minuman jadi, sedangkan dari segi non makanan dikuasai oleh kategori perumahan dan fasilitas rumah tangga.

## **4.1.2. Perkembangan UMKM di Kota Binjai**

### **4.1.2.1 Peran UMKM di Indonesia**

Peran UMKM terhadap Perekonomian di Indonesia UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian negara karena telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong perekonomian, antara lain kontribusinya dalam membuka kesempatan kerja baru sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber inovasi. Eksistensi dan peran UMKM harus dipelihara dan dijaga kesinambungannya dalam membentuk perekonomian yang tangguh. Namun banyak perkembangan UMKM masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan tersebut. Di Indonesia banyak fasilitas kredit atau pembiayaan yang ditawarkan, baik dari bank konvensional maupun bank syariah. (BPS, 2015) Pemerintah dan masyarakat telah sepenuhnya melihat peran dan kontribusi pengusaha kalangan UMKM di Indonesia. Dengan kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tentunya UMKM dapat menunjukkan perannya sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Sebagai Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau

Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Sebagai Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Selaku penyelenggara negara, pemerintah dapat membantu para pelaku UMKM agar lebih berkembang lagi. Pemerintah Republik Indonesia telah

membantu para UMKM dengan cara memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan KUR sebesar Rp 178,07 triliun atau kurang lebih 16,25% pada tahun 2020 dan sebesar Rp1 92,59 triliun atau kurang lebih 8,16% pada tahun 2021. Ini juga membuktikan, para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya.

Pemerintah juga telah melakukan pemberian kredit kepada para pelaku usaha mikro yang berada di lapisan terbawah dan belum difasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau non perbankan. Berdasarkan data dari Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Investasi Pemerintah (PIP), Penyaluran Usaha Mikro (UMi) sejak 2017 sampai dengan 2022 telah mencapai Rp26, 2 triliun kepada 7,4 juta debitur. Ini membuktikan, masih banyaknya para pelaku usaha mikro yang belum terfasilitasi oleh KUR dari perbankan.

Pemerintah Indonesia sebaiknya berpihak dan fokus kepada para pelaku UMKM agar mudah mendapatkan kegiatan pemberdayaan UMKM, baik dari sisi permodalan maupun dari sisi pengembangan kapasitas usaha. Sektor UMKM yang terbukti mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar juga merupakan solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran. Tren positif ini yang perlu terus dijaga pertumbuhannya agar sektor UMKM dalam skala yang besar mampu mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, tujuan Pemerintah Negara Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan

ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Jika kita kaitkan pemberdayaan UMKM dengan tujuan bernegara memiliki korelasi yang sangat erat bagaimana negara berusaha memajukan kesejahteraan umum melalui pemberdayaan UMKM.

#### 4.1.2.2. Perkembangan UMKM di Sumatera Utara

Di Sumatera Utara Perkembangan jumlah UMKM cukup baik, hal ini dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi penumbuhan ekonomi di Sumut, ujarnya. Terkait pengembangan UMKM yang berdaya saing, telah dikembangkan program permasyarakatan dan pelatihan kewirausahaan, magang wirausaha, inkubator bisnis serta meningkatnya dukungan pembiayaan oleh Pemerintah melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Adapun data PDRB UMKM di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2. PDRB atas Harga Dasar Menurut Jenis Usaha Sumatera Utara (dalam Milyar)**

Jenis Usaha	2020	2021	2022
Pertanian, kehutanan dan Perikanan	37.900	37.768	39.018
Pertambangan dan Penggalian	10.485	10.386	10.832
Industri Pengolahan	6.059	6.212	6.472
Konstruksi	13.900	13.837	13.511
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	19.238	20.051	23.327
Transportasi dan Pergudangan	7.057	8.433	9.044
Akomodasi dan Makan Minum	1.649	1.550	2.052
Jasa Keuangan	2.356	2.236	2.104

Real Estate	5.446	5.667	5.892
Jasa Lainnya	1.914	1.957	2.223

Sumber : BPS (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis usaha yang memiliki PDRB tertinggi di Sumatera Utara dikuasai oleh sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan kemudian disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi, dan PDRB terendah di Sumatera Utara berada pada sektor Akomodasi, Makan dan Minum serta Reparasi.

Binjai adalah Ibukota Kabupaten Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah Barat dan Utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur dan Selatan. Kota Binjai sendiri mengalami perkembangan karena bagian dari luasnya wilayah kekuasaan kesultanan langkat. Saat ini total UMKM sebanyak 20.852 UMKM. UMKM mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar.(Dinas Koperasi dan UMKM Binjai,2022).

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Binjai sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan di Kota Binjai, antara lain :

1. Adanya Program e-warung dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai untuk mendukung pemasaran produk-produk UMKM yang ada di Kota Binjai.
2. Adanya program pendampingan untuk pelaku usaha UMKM di Kota Binjai setiap tahunnya berupa pelatihan dan bantuan baik untuk peralatan dan permodalan.

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kota Binjai. Jumlah usaha di Kota Binjai pada tahun 2016 berjumlah 20.852 perusahaan atau sekitar 2,23% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 23.400 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 12,39%

Adapun data UMKM di Kota Binjai tahun 2022 sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Jumlah UMKM di Kota Binjai**

No	Skala usaha	Jumlah
1	Mikro	23.639
2	Kecil	2.269
3	Menengah	345
4	Besar	24
Jumlah		26.277

Sumber : Diskop Binjai (2023)

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2021, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Binjai mencapai 25.908 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 369 unit usaha.

### **4.1.2.3. Pendapatan Masyarakat Kota Binjai**

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Usman, 2016;32). Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga/ penduduk di suatu wilayah, dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Sementara itu, tingkat pendapatan dari rumah tangga/penduduk di daerah tersebut, dapat diukur dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu :

#### **1. Pendekatan Pendapatan**

Tingkat pendapatan dari rumah tangga/penduduk tersebut dilihat dari perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dari suatu daerah. Perkembangan PDRB tersebut terkadang tidak mencerminkan keadaan perkembangan tingkat pendapatan rumah tangga penduduk yang sebenarnya di suatu wilayah.

#### **2. Pendekatan Pengeluaran**

Pengeluaran diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan di suatu wilayah. Pada penelitian ini akan dibahas perkembangan tingkat pendapatan rumah tangga/penduduk dengan menggunakan

pendekatan pengeluaran yaitu dengan cara menelaah data-data hasil Susenas. Adapun pendapatan masyarakat Binjai berdasarkan tingkat pengeluaran masyarakat per kapita diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4. Tingkat Pengeluaran Masyarakat Binjai perkapita (ribu rupiah)**

Kabupaten Kota	Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru)		
	2020	2021	2022
Binjai	75.89	76.01	76.95

Sumber : BPS (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kota Binjai dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 rata-rata pengeluaran masyarakat binjai per hari sebesar per harinya mencapai 75.090, kemudian pada tahun 2021 sebesar 76.010, dan pada tahun 2022 sebesar 76.950, ini menunjukkan pengeluaran masyarakat yang meningkat akibat meningkatnya kebutuhan dan pendapatan masyarakat.

**Tabel 4.5 Persentase Penduduk dan Persentase Pengeluaran per Kapita Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kota Binjai, 2022**

Golongan Pengeluaran per Kapita (Rp)	Persentase Penduduk	Persentase Pengeluaran per Kapita
(1)	(2)	(3)
< 200.000	0,00	0,00
200.000 - 299.999	0,00	0,00
300.000 - 499.999	6,48	2,56
500.000 - 749.999	25,61	14,26
750.000 - 999.999	22,77	17,54
1.000.000 - 1.249.999	15,28	15,17
1.250.000 - 1.499.999	9,41	11,36
> 1.500.000	20,45	39,11
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2022

Berdasarkan hasil Susenas 2022, data belum di publis, sehingga masih menggunakan angka pada tahun 2021, maka menurut hasil susenas 2021 pada (Tabel 4.1) persentase pengeluaran per kapita terbanyak di Kota Binjai adalah pada golongan pengeluaran 500.000 - 749.999 rupiah yaitu sebesar 14,26 persen. Kemudian disusul pada golongan pengeluaran antara 750.000 sampai dengan 999.999 rupiah sebesar 17,54 persen, golongan pengeluaran lebih dari 1.500.000 yaitu sebesar 39,11 persen, golongan pengeluaran antara 1.000.000 sampai dengan 1.249.999 rupiah sebesar 15,17 persen, golongan pengeluaran diatas golongan pengeluaran antara 1.250.000 sampai dengan 1.499.999 rupiah sebesar 11,36 persen, kemudian, golongan pengeluaran antara 300.000 rupiah sampai dengan 499.999 rupiah sekitar 2,56 persen, Untuk golongan pengeluaran terendah adalah golongan pengeluaran antara 200.000 sampai dengan 299.999 dan dibawah 200.000 rupiah yaitu sebesar 0,00 persen.

Dari data Susenas 2022 diperoleh juga informasi bahwa sekitar 25,61 persen penduduk Kota Binjai mempunyai pengeluaran per kapita per bulan diantara 500.000 - 749.999 rupiah. Sedangkan sekitar 22,77 persen penduduk Kota Binjai mempunyai tingkat pengeluaran per kapita per bulan diantara 750.000 - 999.999 rupiah. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengeluaran didominasi oleh penduduk yang mempunyai pengeluaran sedang (berkisar antara 500.000 - 999.999 rupiah/kapita/bulan).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Saat ini total UMKM di Kota Binjai sebanyak 20.852 UMKM. UMKM mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar
2. UMKM Kota Binjai belum mampu meningkatkan pendapatan daerah Kota Binjai, karena pendapatan masyarakat yang dilihat dari pengeluaran masyarakat per kapita masih rendah.

#### **5.2. Saran**

Adapun saran-saran penelitian yang dapat diberikan yaitu :

1. Kepada UMKM dapat meningkatkan potensinya juga melakukan pelaporan pajak UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan daerah Kota Binjai.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama diharapkan dapat menambah variabel penelitian sehingga memperluas pembahasan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*.
- Dickinson, D. K., & Neuman, S. B. (2007). *Handbook of early literacy research* (Vol. 2). Guilford Press.
- Endrianto, W. (2015). Prinsip keadilan dalam pajak atas umkm. *Binus Business Review*, 6(2), 298–308.
- Hidayah, N., & Karlina, G. R. (2020). Analisis Ketercapaian dan kontribusi komponen pendapatan asli daerah Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 31–43.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kecil di Semarang Barat). *None*, 5(1), 133017.
- Kusreni, S. (2017). Determinan pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 10–20.
- Manggala, G. D. (2020). Analisis Perkembangan Dan Proyeksi Perekonomian Indonesia Dari Tahun 2014–2020 Setelah Adanya Pandemi Corona. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–5.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 6(2), 61–74.
- Sekaran dan Bougie, U. dan R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6, B). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar bisnis*. Prenada Media.
- Sumaryana, F. D., Putra, T. A. P. S., & Hakim, A. (2022). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS GINI KABUPATEN SUMEDANG. *Jurnal Co Management*, 4(3), 797–801.
- Yunianto, A. F. (2012). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kudus*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.